



Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Putra Pertiwi

Dwi Norma Apriyanti¹, Hindun²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Korespondensi Penulis: dwinorma.apriyanti22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the perceptions of grade X students towards the implementation of Merdeka Curriculum in Indonesian language learning at SMK Putra Pertiwi using a qualitative descriptive method. Data sources were obtained through observation and distributing questionnaires and then analyzed using a random sampling technique. The results of this study indicate that the perception of the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian language learning at SMK Putra Pertiwi has gone well because it has received a positive response from grade X students*

Keywords: *Implementation of Merdeka Curriculum, Learning, Perception*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas X terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Putra Pertiwi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket kemudian ditelaah dengan menggunakan teknik sampel random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Putra Pertiwi sudah berjalan baik karena mendapat respon positif dari siswa kelas X.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Persepsi

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu tindakan atau langkah untuk menghadirkan kembali jati diri manusia yang merdeka dengan melibatkannya ke dalam proses pembelajaran atau dengan cara lain yang sudah tidak asing dan dekat dengan masyarakat. Dalam kehidupan manusia, proses pembelajaran berperan penting karena dasarnya manusia dalam berkehidupan sangat berhubungan dan tidak terpisahkan dengan pendidikan (Suprijono, 2019). Menurut (Ahmad Tafsir, 2005), pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap perkembangan peserta didik, sehingga akan terbentuknya kepribadian peserta didik yang unggul dan berkualitas dalam berbagai aspek. (Djumaransjah, 2004) menyebutkan pendidikan adalah langkah yang dilakukan manusia agar seluruh potensi diri bisa berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wali, 2023). Lembaga pendidikan dianggap sebagai lembaga yang dapat mencetak generasi muda menjadi lebih maju dan berkembang di mana generasi-generasi tersebut mampu bertahan menghadapi kehidupan nyata yang terealisasikan dengan

Received: Oktober 31, 2023; Accepted: Desember 06, 2023; Published: April 30, 2024

* Dwi Norma Apriyanti, dwinorma.apriyanti22@mhs.uinjkt.ac.id

pendidikan sehingga dengan pendidikan, setiap orang memiliki pekerjaan dan hidup yang layak (Della, 2019).

Dalam pelaksanaannya pendidikan membutuhkan suatu sistem yang saling berhubungan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia terus mengalami perkembangan maupun perubahan guna menyesuaikan dan mengimbangi tuntutan dunia industri dan Iptek yang peningkatannya sangat cepat. Dunia pendidikan tanpa adanya peningkatan kualitas dan penyeimbangan maka akan terperangkap pada situasi ketika pendidikan malah menjadi beban masyarakat dan negara sehingga memunculkan istilah pengangguran serta pendidikan yang dinilai tidak mampu mendatangkan manfaat (Eko Supriyanto dkk, 2009). Oleh sebab itu, manusia harus mempunyai visi terhadap masa depan karena manusia akan menghadapi tantangan yang lebih berat. Tuntutan masyarakat semakin meluas seiring berkembangnya zaman, tuntutan yang harus dipenuhi karena dibutuhkan tersebut salah satunya ialah pada bidang pendidikan yang semakin maju seperti perkembangan model kurikulum yang harus diperhatikan terutama pada penerapannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Adapun tugas mengembangkan kurikulum adalah upaya bersama seperti sekolah tentunya, keluarga maupun masyarakat, sehingga ketika ketiga komponen tersebut saling bekerja sama dalam menyukseskan program tersebut maka akan memajukan satu tujuan yang bersifat saling melengkapi satu sama lain. Kurikulum pendidikan yang sedang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai kurikulum dengan beragam pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum ini didesain agar konten pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum Merdeka diluncurkan pada tahun 2022 namun masih diberlakukan secara berkala di sebagian sekolah dan akan diterapkan secara nasional mulai pada tahun ajaran 2024. Kurikulum Merdeka ialah program yang dicanangkan oleh Mendikbud ristek yaitu Nadhiem Makarim, dengan harapan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman. Kurikulum Merdeka dicetuskan agar standar pendidikan di Indonesia semakin meningkat. Siswa dirasa lebih mudah dalam belajar dan tidak terhalang tugas dalam belajar karena Kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka dituntut agar pembelajaran lebih mendalam, menyenangkan, dan mandiri (Aisyah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2020 oleh pemerintah Indonesia, merupakan perubahan dari Kurikulum 2013 yang sebelumnya berlaku. Kurikulum ini

ditargetkan untuk diterapkan di tingkat pendidikan dasar (SD), menengah pertama (SMP), dan menengah atas (SMA). (Mujab et al., 2023). Sekolah harus bersiap dalam segala hal termasuk melakukan adaptasi dan inovasi guna menyambut Kurikulum Merdeka termasuk Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut perlu dilakukan agar sekolah-sekolah yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan Pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik yang sedang menempuh Pendidikan pada sekolah tersebut. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK membutuhkan keterlibatan dari semua pihak yaitu guru, wali murid dan pemerintah (Hutabarat et al., 2022). Pada jenjang SMK, terdapat lembaga penjaminan mutu yang bertugas merancang kebijakan dan panduan mutu, menetapkan standar mutu, serta melakukan pemantauan dan evaluasi yang mencakup prinsip-prinsip, aspek-aspek, dan prosedur penilaian. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, harapannya siswa SMK saat ini harus dipersiapkan untuk menjadi pembelajar yang mampu beradaptasi, memiliki keterampilan, fleksibilitas, dan ketekunan yang tinggi. (Vhalery et al., 2022).

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka tentunya tidak luput dari keterlibatan guru yang notabene sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar pada saat pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator karena dituntut harus mampu mengajar dan juga mendidik sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru harus mampu menguasai dan memahami dalam implementasi kurikulum merdeka, siswa diarahkan untuk dapat menyesuaikan alur atau kebijakan pada kurikulum merdeka seperti siswa sepenuhnya bisa belajar dan menyesuaikan dengan kualitas pembelajarannya yang berawal dari guru. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru tidak hanya memberikan motivasi dan penguatan materi, namun juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menggugah minat belajar anak secara kreatif dan kritis (Safira et al., 2023). Fakta yang ditemukan pada implementasi kurikulum merdeka yang ada di SMK Putra Pertiwi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di Pondok Cabe merupakan salah satu sekolah di Kota Tangerang Selatan yang baru menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2023, hal tersebut berdasarkan data langsung dari alumni sekolah tersebut yang mengatakan ketika dia lulus, kurikulum Sekolah tersebut baru berganti menjadi Kurikulum Merdeka. Dari uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Putra Pertiwi (Sammi & Amir, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai persepsi siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Nisa Nur Aini dkk pada tahun 2023 dengan tujuan mengetahui persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran kurikulum

merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia (Aini et al., 2023), penelitian yang sama juga dilakukan oleh Winarozaf dkk pada objek pembelajaran IPS untuk mengetahui persepsi peserta didik SMA I Bukit Sundi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang telah disosialisasikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Sma & Sundi, 2022), Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siti Sudasti Komariah terhadap pembelajaran Matematika pada Implementasi Kurikulum Merdeka (Komariah & Nuruddin, 2023). Perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah pada objek Sekolah yang diamati yaitu Jenjang SMK, selain itu juga pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan penyebaran angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka yang terdapat di Sekolah Putra Pertiwi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Persepsi

Sarlito Wirawan Sarwono (1983:89) menggambarkan persepsi sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur pengamatan, termasuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan hal-hal tertentu. Indrajaya (1986) yang dikutip dalam Prasilika, Tiara H. (2007:10), menjelaskan persepsi sebagai proses pengorganisasian pikiran seseorang, melibatkan penggunaan, pengalaman, dan pengolahan informasi tentang perbedaan atau hal-hal yang terjadi di lingkungan. Bimo Walgito (2004:89-90) menekankan tiga faktor yang berpengaruh dalam persepsi, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera, sistem saraf, dan perhatian.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Solichin menjelaskan implementasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, pemerintah, atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Menurut Murray Print, kurikulum mencakup perencanaan pengalaman belajar, program lembaga pendidikan dalam sebuah dokumen, serta hasil implementasinya. Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memungkinkan peserta didik mendalami konsep dan memperkuat kompetensi dengan lebih baik. Pendekatan ini memberi kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Ciri khas Kurikulum Merdeka termasuk pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, serta fleksibilitas dalam pembelajaran. Proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila

dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah, bukan untuk mencapai target pembelajaran spesifik, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah komunikasi saling mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa yang belajar. Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran adalah usaha sengaja dari pendidik yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Proses ini melibatkan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, menghasilkan perubahan positif, dan akhirnya mencapai keterampilan, kecakapan, serta pengetahuan baru. Penting bagi guru untuk memandu siswa menggunakan sumber belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Keseluruhan proses pembelajaran merupakan kerjasama antara guru dan siswa.

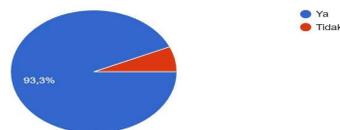
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi dan penyebaran angket yang kemudian dianalisis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dari tiga jurusan berbeda (Tata Boga, Multimedia, dan Perkantoran) di SMK Putra Pertiwi Pondok Cabe, dengan total 80 siswa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 siswa, dengan perwakilan 5 siswa dari setiap jurusan. Pengambilan sampel siswa menggunakan metode random sampling dengan menggunakan Rumus Slovin seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015:120). Fokus data penelitian ini adalah mengenai pandangan siswa kelas X terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Putra Pertiwi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Apakah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka siswa menjadi lebih aktif dan kreatif
15 jawaban



Berdasarkan hasil pada tabel 1 tersebut data yang diperoleh dari pengisian angket menunjukkan hasil bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu diterima dengan baik oleh siswa kelas X SMK Putra Pertiwi. Dengan adanya Kurikulum Merdeka pada penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia

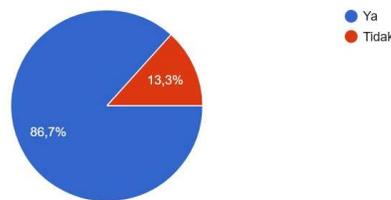
siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena dituntut untuk mengeksplorasi bakat mereka seperti membuat drama, membuat kelompok musikalisasi, mengembangkan proyek-proyek berbasis kegiatan, dan belajar melalui pengalaman nyata di dunia nyata, selain itu juga menekankan pentingnya pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi antar siswa sehingga akan mengasah kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kerja sama antar teman, dan tanggap terhadap lingkungan.

Keterlibatan siswa yang aktif sangat berpengaruh untuk pembentukan generasi yang kreatif yang memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Ramli Ahmad (2016 :50). mengatakan bahwa seseorang disebut kreatif jika ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang baru, yaitu hasil yang asli dan sesuai dengan keperluan. Seorang siswa yang kreatif bisa dilihat dari kemampuan dan kecekatannya terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran di kelas tidak lagi satu arah karena siswa menjadi lebih aktif dalam menggali pengetahuan sesuai tema yang disukai melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Efektivitas pembelajaran di era kurikulum merdeka banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

Tabel 2

Apakah siswa memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka
15 jawaban



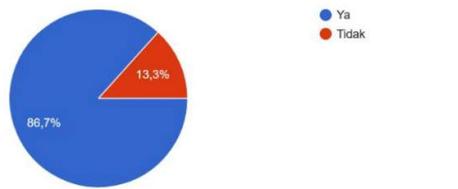
Berdasarkan tabel II sebanyak 86,7% siswa dapat menyerap stimulus yang diberikan oleh guru sehingga berjalan baik namun masih terdapat 13,3% siswa yang kurang dalam menyerap stimulus karena terdapat beberapa faktor salah satunya seperti terbatasnya waktu sehingga siswa harus memahami dengan cepat penjelasan guru yang singkat. Guru dapat melibatkan teknologi dalam memberikan materi sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut seperti menggunakan proyektor sehingga pelajaran menjadi lebih menarik, selain itu guru juga melibatkan penggunaan seperti *canva*, *jamboard*, *quizizz* yang juga menambah menarik pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran menjadi lebih beragam.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang menghubungkan proses belajar-mengajar untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan referensi, inspirasi, dan pemahaman bagi guru tentang Kurikulum Merdeka.

Dengan menggunakan perangkat ajar, guru dapat dengan mudah mencari inspirasi untuk materi pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan level pembelajaran yang dihadapi. Setiap perangkat ajar juga menyertakan urutan dan tujuan pembelajaran, membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Tabel 3

Apakah metode yang digunakan membantu siswa dalam memahami dengan mudah materi yang disampaikan
15 jawaban



Berdasarkan tabel 3, sebanyak 86,7 % siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang diberikan oleh guru karena metode yang digunakan tepat sedangkan 13,3% siswa merasa kurang memahami materi yang disampaikan karena metode yang dirasa kurang tepat. Metode yang digunakan seperti diskusi, PBL dan yang lainnya selain memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan hendaknya guru juga memantau siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu tingkat profesionalitas guru dalam mengajar juga harus diperhatikan agar materi dapat diserap lebih mudah oleh siswa, karena guru yang sudah dibekali keterampilan dan pengetahuan, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena guru sudah berkompeten terhadap materi bersangkutan sehingga dalam penyampaiannya runtut dan jelas. Adanya metode pembelajaran dapat membantu para guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami, menguasai, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan dalam proses pendidikan. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan retensi informasi, dan memotivasi siswa untuk belajar secara efektif. Guru yang tidak menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan mengakibatkan terjadinya penurunan minat belajar siswa, pemahaman yang kurang dalam materi, serta kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Metode yang kurang tepat dapat

menghambat perkembangan siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Metode yang diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X di SMK Putra Pertiwi sangat beragam dikarenakan agar siswa dapat memperkaya pengalaman belajar serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang masing-masing siswa,

Tabel 4

Apakah lingkungan kelas mendukung siswa dalam belajar seperti ruangan kelas yang bersih dan nyaman
15 jawaban



Berdasarkan tabel di atas mengenai lingkungan pembelajaran di SMK Putra Pertiwi pada kelas X sudah sangat mendukung dibuktikan dengan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh peserta didik kelas X SMK Putra Pertiwi sepenuhnya berjalan baik, mulai dari fasilitas yang ada di dalam kelas seperti AC yang mendukung dalam kegiatan belajar belajar siswa, ruangan kelas yang bersih dan rapi juga menunjang aktivitas belajar siswa sehingga siswa merasa nyaman, fasilitas lainnya seperti meja, bangku dan yang lainnya juga sudah baik mengingat hal tersebut merupakan poin utama dalam melakukan proses pembelajaran.

Suksesnya proses pembelajaran tidak terbatas pada pengajar atau pembelajar saja. Ada beragam faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, termasuk sarana prasarana dan kondisi lingkungan belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran adalah lingkungan yang inklusif, aman, terstruktur, dan ramah bagi siswa. Fasilitas yang baik, ruang yang terorganisir dengan baik, dukungan interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi pendukung pembelajaran adalah beberapa elemen penting. Selain itu, suasana yang mendorong kerjasama, keterlibatan siswa aktif, dan penekanan pada keberagaman serta kesetaraan juga mendukung pembelajaran yang efektif.

Tabel 5

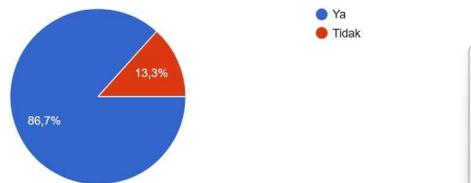
Apakah siswa diwajibkan membaca (literasi), contohnya seperti minimal membaca buku satu bulan satu buku maupun bentuk literasi lainnya
15 jawaban



Data 5 menunjukkan bahwa penerapan literasi yang ada pada kelas X SMK Putra Pertiwi sudah berjalan baik, siswa diwajibkan melakukan literasi rutin karena kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap siswa mengingat literasi di Indonesia sangat rendah. Hal tersebut dapat diatasi mulai dari hal kecil seperti membiasakan siswa untuk melakukan literasi di sekolah. Siswa juga mendapatkan manfaat dari literasi, termasuk peningkatan kosa kata, pengetahuan yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis untuk pengambilan keputusan, optimalisasi kerja otak, serta peningkatan kemampuan dalam memahami dan menulis informasi dari teks. Rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia menjadi perhatian, terutama dengan dampak yang diperburuk oleh pandemi terakhir pada kualitas pendidikan. Salah satu solusi untuk mengatasi hal ini adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang baru. Program Kurikulum Merdeka adalah inisiatif untuk memperkuat literasi siswa dalam berbagai aspek, seperti literasi membaca, menulis, berhitung, literasi digital, serta literasi kritis. Program ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan lokal mereka. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Tabel 6

Apakah kamu suka terhadap pelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka ini
15 jawaban



Berdasarkan tabel 6 sebanyak 86,7% siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum Merdeka, sedangkan yang tidak menyukai sebanyak 13,3%. Siswa yang

menyukai menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum Merdeka karena program ini memberikan ruang yang lebih besar untuk eksplorasi, kreativitas, dan pengembangan keahlian sesuai minat mereka. Kurikulum Merdeka memungkinkan pengajaran yang lebih kontekstual, menekankan penggunaan bahasa dalam situasi dunia nyata, yang membuat siswa lebih terlibat dan merasa relevansi dari materi yang dipelajari. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami teks serta membangun keterampilan komunikasi yang lebih luas. Sedangkan siswa yang tidak menyukai pembelajaran tersebut karena dirasa masih terdapat kekurangan sehingga membuat mereka kurang dalam memahaminya. Namun persepsi siswa yang menunjukkan cenderung menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka masih menemukan kekurangan yang harus dievaluasi dan diperbaiki dalam pembelajarannya agar terlaksananya pembelajaran yang lebih baik lagi. Hendaknya semua terlibat aktif dalam mengatasi kekurangan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Putra Pertiwi sudah berjalan baik dan dapat diterima oleh siswa karena mendapat lebih banyak respon positif. Presentasi keaktifan dan kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan angka 93,3% yaitu sudah berjalan dengan baik meskipun belum 100% sempurna. Program yang sudah terlaksana dengan baik dan memiliki manfaat besar bagi siswa harus dipertahankan jika perlu ditingkatkan lagi seperti lingkungan pembelajaran yang nyaman, *hidden kurikulum* seperti wajib literasi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan. Perbaikan terhadap kekurangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka dari berbagai aspek salah satunya seperti peningkatan profesionalitas guru yang dirasa kurang memenuhi kriteria pengajar umumnya dan jumlah waktu pertemuan setiap pembelajaran, permasalahan tersebut dapat diatasi jika semua warga sekolah mampu untuk berkolaborasi dan saling mendukung demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih efektif lagi.

DAFTAR REFERENSI

Aini, N. N., Mutiah, A., Syukon, A., Jember, U., Indonesia, B., Siswa, P., & Merdeka, K. (2023). *Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendahuluan*. 10(1), 52–59.

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Della, C. T. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Full Day School Pada Stress Akademik Siswa Sma Negeri 1 Karanganom Klaten the Effect of Perception Student on Full Day School of Academic Stress on the Students of Senior High School 1 Karanganom Klaten. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 488–502. <http://iwankuswandi.wordpress.com>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Komaridah, S. S., & Nuruddin, M. (2023). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Scienc*, 3, 3549–3557. <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/2273>
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1538–1545.
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wisnu Wardana, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 123–136. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>
- Sammi, J. A., & Amir, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22916–22927. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10229>
- Sma, D. I., & Sundi, B. (2022). *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS*. 9(3), 902–909.
- Suprijono, A. (2019). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah di SMAN Jogoroto Jombang. *Avatara*, 7(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/29405/26933>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wali, M. (2023). *PENULIS : Zulkifli M. Nurul Ma ' arif Ade Risna Sari Purnama Rozak Novita Sariyani Tri Indah Prasasti Sopian Abdul Malik Iskandar Okpatrioka Fatma Darmadi Muhammad Wali (Issue April). 32_IBA_2013_Eko_Supriyanto.pdf. (n.d.)*